



Vol. 02 No. 05 (2023) : 116-123

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS MTSN 2 WAY KANAN

Akbar Setia

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: akbarsetia@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidik. Untuk menjawab masalah penelitian maka digunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Kemudian dilakukan pengujian keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan teknik penelitian. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu implementasi perencanaan strategis di MTsN 2 Way Kanan Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan sudah bagus meliputi Implementasi Perencanaan Strategis di MTsN 2 Way Kanan Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. Pada langkah perencanaan kepala madrasah melakukan beberapa langkah yaitu perencanaan renstra, pelaksanaan renstra, dan evaluasi renstra. Kepala madrasah melakukan beberapa langkah perencanaan yaitu membentuk tim khusus sebagai pemrakarsa pembuatan renstra dari berbagai sumber daya yang mumpuni, membagi kelompok dengan tugas masing-masing; mengidentifikasi dan mengkaji berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan madrasah tentang peningkatan mutu pendidik; menciptakan visi, misi, dan nilai-nilai madrasah; menganalisis SWOT dengan mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, kekuatan, dan ancaman yang terdapat di MTsN 2 Way Kanan Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan sesuai dengan kondisi sesungguhnya yang ada di madrasah

Kata Kunci: Perencanaan Strategeis, Implementasi Manajemen

Abstract

The purpose of this research is to determine the implementation of strategic planning in improving the quality of educators. To answer the research problem, qualitative research is used. Data collection techniques in this study include: observation, interviews, and documentation. Data were analyzed namely data reduction, data presentation, and data verification or drawing conclusions. Then tested the validity of the data using source triangulation techniques and research techniques. The conclusion from the results of this study is that the implementation planning strategy at MTsN 2 Way Kanan, Pakuan Ratu District, Way Kanan Regency is good, covering the Implementation of Strategic Planning at MTsN 2 Way Kanan, Pakuan Ratu District, Way Kanan Regency . In the planning step the school principal takes several steps, namely strategic planning planning, strategic planning implementation, and strategic planning evaluation. The school principal takes several planning steps, namely forming a special team as the initiator of making a strategic plan from various qualified resources, dividing groups with their respective tasks; identify and review various laws and regulations and madrasah policies regarding improving the quality of educators; creating the madrasah vision, mission, and values; analyze SWOT by identifying strengths, weaknesses, strengths, and threats in MTsN 2 Way

Kanan, Pakuan Ratu District, Way Kanan Regency according to the actual conditions that exist in madrasahs

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk melakukan perubahan sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman. Peran pengetahuan sangat penting bagi setiap masyarakat yang mau meningkatkan kemampuannya mengikuti persaingan yang kompetitif dalam krisis multidimensi. Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis dalam meningkatkan taraf hidup manusia (Oviyanti, 2016). Melalui pendidikan, manusia menjadi cerdas, memiliki kemampuan atau *skill*, sikap hidup yang baik, sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat. Pendidikan merupakan investasi yang memberi keuntungan guna menjadikan sebuah bangsa bermartabat di hadapan dunia. Bermunculnya madrasah-madrasah menimbulkan fenomena dalam dunia kependidikan. Bentuk dan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan semakin berkembang dan kompleks. Hal ini juga menciptakan persaingan atraktif antar madrasah (Kurniawan, 2017).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan perlu belajar dan memiliki inisiatif untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (peserta didik), karena pendidikan merupakan proses sirkuler yang saling mempengaruhi dan berkelanjutan (Mansyur, 2018). Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk memenangkan kompetisi antar madrasah serta untuk meningkatkan akselerasi peningkatan kualitas dan profesionalisme manajemen madrasah. Saat ini istilah efektif dan efisien merupakan istilah yang sering digunakan pada pola yang semakin ketat. Tidak terkecuali dunia pendidikan termasuk madrasah merasakan tuntutan kondisi tersebut. Banyak perubahan yang harus dilakukan khususnya menyangkut pola-pola manajemen madrasah selama ini (Qomarudin, Puspitasari, Warisno, Andari, & Afif, 2023). Oleh karena itu madrasah dituntut untuk senantiasa merevitalisasi strateginya, guna menjamin kesesuaian tuntutan lingkungan dan persaingan dengan kekuatan internal yang dimilikinya.

Ketidak mampuan suatu madrasah dalam merespon peluang dan ancaman eksternal, akan mengakibatkan menurunnya daya saing atau terhambatnya pencapaian kinerja madrasah. Jika hal ini dibiarkan, maka akan mengancam kelangsungan satuan pendidikan yang bersangkutan. Pada umumnya madrasah memiliki tujuan, dan untuk mencapainya memerlukan strategi (Efrina & Warisno, 2021). Strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang luas dan terintegrasi yang menghubungkan antara kekuatan internal organisasi, dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternalnya. Strategi dirancang untuk memastikan tujuan organisasi dapat dicapai melalui implementasi yang tepat. Substansi strategi pada dasarnya merupakan rencana. Strategi berkaitan dengan evaluasi dan pemilihan

alternatif yang tersedia bagi suatu manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan sesuai yang diinginkan dalam Surat Al-Hasyr, ayat: 18, mengandung enam pokok pikiran yaitu: 1. Perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan. 2. Keadaan masa depan yang diinginkan dibandingkan dengan kenyataan sekarang, sehingga dapat dilihat kesenjangannya. 3. Untuk menutup kesenjangan perlu dilakukan usaha-usaha. 4. Usaha untuk menutup kesenjangan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai ikhtiar dan alternative. 5. Perlu pemilihan alternative yang baik, dalam hal ini mencakup efektifitas dan efisiensi. 6. Alternative yang sudah dipilih hendaknya diperinci sehingga dapat menjadi petunjuk dan pedoman dalam pengambilan keputusan maupun kebijaksanaan. Dengan implikasi perencanaan yang benar, maka langkah awal dari sebuah tatanan proses manajemen sudah terumus dan terarah dengan baik. Perumusan dan arah yang benar merupakan bagian yang terbesar jaminan tercapainya tujuan. Aplikasi kebutuhan perencanaan strategis dalam pendidikan memang diperlukan (Machali & Hamid, 2017). Aplikasi konsep tersebut diharapkan dapat mengurangi adanya stagnasi bagi akselerasi pembangunan pendidikan. Aktivitas kunci terletak pada perencanaan strategis. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap tantangan dan peluang eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal (Saufi & Hambali, 2019). Subtansi premis perencanaan terkandung dalam empat hal berisi akumulasi informasi hasil analisis situasi atau bagian dari perencanaan. Menurut Steinner seperti yang dikutip oleh E. Mulyasa, dalam hal ini perlu dipertimbangkan antara "1) harapan-harapan masyarakat di luar system; 2) harapan manajer dan tenaga kependidikan organisasi; 3) data base yang berisi informasi tentang *past performance, the current situation, and the future*; 4) melakukan analisis dengan menggunakan teknik WHOT UP analysis."³

Tahap selanjutnya adalah memformulasikan master strategis dan program strategis. Program strategis tersebut selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam program jangka menengah dan program jangka pendek, kemudian dilanjutkan dengan implementasi dan evaluasi program. Terdapat tiga tahapan dalam penyusunan perencanaan strategis yaitu diagnosis, perencanaan, dan penyusunan dokumen rencana. Tahap diagnosis dimulai dengan pengumpulan berbagai informasi perencanaan sebagai bahan kajian. Tahap perencanaan dimulai dengan menetapkan visi dan misi. Tahap penyusunan dokumen rencana strategis.

Implementasi perencanaan strategis dalam dunia pendidikan sangat urgendalam menghadapi persaingan mutu di era modern. Terlebih ketika peningkatan mutu sudah menjadi persaingan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan mengakibatkan bermunculannya madrasah-madrasah sebagai dampak kemajuan informasi dan teknologi. Akan tetapi tak semua madrasah tersebut dapat bertahan dalam perkembangan. Hal ini disebabkan karena

kurang responnya madrasah terhadap tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Sedangkan landasan teori untuk mutu, sebagaimana didefinisikan oleh Goetsch dan Davis dalam Tjiptono dan Anastasia “Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan

Pada saat ini MTsN 2 Way Kanan Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung dipandang banyak masyarakat di lingkungan madrasah tersebut sangat bagus kualitasnya dibandingkan madrasah-madrasah yang belum mengalami kemajuan, bahkan sampai diluar lingkungan madrasah Lampung juga memandang kualitas madrasah tersebut sangatlah bagus, buktinya sebagian peserta didik yang belajar di madrasah tersebut banyak dari luar daerah Kampung Serupa Indah . Selain itu MTsN 2 Way Kanan Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung terbukti terakreditasi A.

Dengan mempertimbangkan kondisi, potensi dan permasalahan yang ada, dan sejalan dengan Visi dan Misi serta tujuan jangka panjang madrasah yang telah ditetapkan, maka MTsN 2 Way Kanan Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung menetapkan sasaran strategis yang hendak dicapai dalam periode 2013-2017 menurut 8 (delapan) standar nasional pendidikan yaitu peningkatan Standar Isi, peningkatan Standar Proses, peningkatan Standar Kompetensi Lulusan, peningkatan Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, peningkatan Standar Sarana dan Prasarana, peningkatan Standar Pengelolaan, peningkatan Standar Pembiayaan dan peningkatan standar Penilaian Pendidikan.¹² Analisis lingkungan dilakukan dengan analisis SWOT meliputi analisis terhadap lingkungan internal dan lingkungan eksternal, SDM, KBM, kesiswaan, dan sarana prasana. Selain itu, rencana strategis mencakup harapan terhadap peningkatan mutu terhadap analisis kondisi nyata yang ada di madrasah. Hal ini bertujuan untuk memberi arah untuk menjadikan madrasah seperti ada dalam empat tahun mendatang.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk menjawab masalah penelitian maka digunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Kemudian dilakukan pengujian keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan teknik penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala madrasah dan ketua yayasan selalu melakukan monitoring terhadap program dan kegiatan yang dilaksanakan dimadrasah. Dikarenakan

madrasah ini adalah pondok pesantren, sehingga supervise bisa dilakukan setiap waktu. Secara formalnya, supervise keseluruhan dilakukan setiap awal dan akhir semester. Dalam hal inilah kepala Madrasah harus selalu mengevaluasi pelaksanaan rencana strategis. Pengendalian strategis merupakan pengendalian terhadap pelaksanaan rencana strategis. Setelah diimplementasikan, hasil dari strategi perlu diukur dan dievaluasi, dengan perubahan yang dibuat seperti yang diperlukan untuk tetap pada jalur rencana. Sistem kontrol harus dikembangkan dan dilaksanakan untuk memfasilitasi pemantauan ini. Standar kinerja yang ditetapkan, performa yang sebenarnya diukur, dan tindakan yang tepat diambil untuk memastikan keberhasilan.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis data yang telah dijelaskan, maka dapat dilihat secara keseluruhan bahwa implementasi perencanaan strategis di MTsN 2 Way Kanan sudah cukup bagus meliputi sepuluh langkah yaitu memrakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis, memperjelas mandat madrasah, menciptakan visi organisasi yang efektif untuk masa depan dan memperjelas misi dan nilai-nilai madrasah, menilai lingkungan eksternal dan internal (analisis swot), mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi madrasah, merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu, meriview dan mengadopsi strategi dan rencana strategi, dan mengembangkan proses implementasi, dan menilai kembali strategi dan proses perencanaan strategis. Dalam urutan implementasi yang dilakukan oleh MTsN 2 Way Kanan tidak sesuai dengan teori dari John M Bryson. Dimana langkah yang diajukan John M Bryson bahwa langkah kedelapan adalah penetapan visi organisasi. Akan tetapi implementasi perencanaan strategis yang dilakukan oleh MTsN 2 Way Kanan, penetapan visi menjadi prioritas sehingga diletakkan setelah adanya mandat organisasi.

Tujuan penentuan visi dilakukan bersamaan dengan menentukan misi, nilai-nilai, dan tujuan adalah mengingat visi adalah pandangan, keinginan, cita-cita, harapan dan impian tentang masa depan. Visi mengisyaratkan tujuan puncak sebuah organisasi untuk dicapai. Seperti yang dijelaskan oleh Edward Sallis bahwa penetapan visi, misi dan tujuan berada di urutan puncak. Dalam implementasi perencanaan strategis di MTsN 2 Way Kanan dalam meningkatkan mutu pendidik menemui beberapa kendala seperti waktu yang kurang efektif dalam pelaksanaan program kerja. Selain itu, ditemukan bahwa dalam menyusun isu strategis, MTsN 2

Way Kanan belum melakukan sesuai dengan skala prioritas. Padahal identifikasi isu strategis adalah jantung dalam proses perencanaan strategis. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pilihan kebijakan pokok yang akan dilakukan organisasi. Identifikasi isu strategis yang tidak melihat skala prioritas dapat menjadikan strategis dalam penanganan isu strategis kurang tepat. Hal ini juga menjadikan mutu pendidik dalam hal penguasaan

teknologi masih kurang. Sehingga berakibat pada penentuan strategi yang kurang tepat dalam menangani isu strategi tersebut.

Pada analisis terhadap sumber daya manusia terlihat bahwa tidak ada urutan prioritas dalam pengembangannya. Padahal analisis ini harus berangkat dari kondisi real dalam Madrasah terkait dengan kompetensi guru. Setelah melihat isu strategis yang terdapat didalam rencana strategis MTsN 2 Way Kanan ,maka dapat dilihat bahwa penentuan isu strategi sini kurang tepat. Jika dilihat pada tuntutan kebutuhan yang sangat urgen yaitu penguasaan teknologi dan bahasa asing, maka sudah seharusnya isu strategis yang paling utama adalah penguasaan teknologi dan bahasa asing. Hal ini dapat dilihat dalam penggunaan teknologi seperti pembuatan soal, pengisian nilai, pengisian raport, dan administrasi lainnya serta tuntutan akan penggunaan bahasa asing dalam manajemen madrasah. Dengan melihat hal tersebut, maka dapat dilihat bahwa kompetensi yang kurang dari guru MTsN 2

Way Kanan adalah penguasaan terhadap teknologi dan penguasaan bahasa asing (arab dan inggris). Mengingat hal ini, empat program ini seharusnya dikaitkan dengan peningkatan kompetensi untuk penguasaan teknologi dan penguasaan bahasa asing. Dengan begitu program atau kegiatan yang dibuat akan sesuai dengan tujuan kompetensi yang diharapkan.

Hal ini dapat dilihat ketika isu strategis yang paling utama adalah penguasaan teknologi dan bahasa asing, akan tetapi strategi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pelatihan terhadap penguasaan teknologi dan bahasa asing tidak diletakkan menjadi skala prioritas. Padahal penguasaan teknologi dan penguasaan bahasa asing ini menjadi isu yang strategis. Meskipun isu dan strategi ini dapat bekerja dan diterima oleh para stakeholder tetapi secara tingkat prioritas masih belum diunggulkan. Seperti telah dijelaskan pada poin sebelumnya bahwa strategi yang diperlukan dalam menghadapi isu strategis tersebut tidak diprioritaskan, tetapi strategi tersebut dapat diterima dan dilaksanakan. Artinya perlu diadakan review strategi kembali oleh seluruh pihak yang terkait. Terlepas dari kelemahan yang telah dijelaskan oleh kepala madrasah yaitu terkendala waktu untuk menyusun jadwal pelatihan. Hal ini tidak terlepas dari kelebihan perencanaan strategis dan kelemahannya. Pelaksanaan rencana strategis di MTsN 2 Way Kanan yang sesuai jadwal seperti yang telah direncanakan sesuai dengan kelebihan perencanaan strategi dimana rencana strategis memiliki kelebihan yaitu memberikan pedoman yang konsisten bagi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan madrasah. Akan tetapi selain karena kurang tepatnya identifikasi isu strategis, MTsN 2 Way Kanan juga mengalami kendala seperti yang terdapat dalam kelemahan rencana strategis itu sendiri yaitu rencana strategis atau program yang dijalankan memerlukan investasi dalam waktu, uang dan orang yang cukup besar. Sehingga untuk dapat meningkatkan mutu

pendidik di MTsN 2 Way Kanan khususnya dalam penguasaan teknologi perlu dilakukan secara terus menerus dan konsisten.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu implementasi perencanaan strategis di MTsN 2 Way Kanan Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan sudah bagus meliputi Implementasi Perencanaan Strategis di MTsN 2 Way Kanan Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. Pada langkah perencanaan kepala madrasah melakukan beberapa langkah yaitu perencanaan renstra, pelaksanaan renstra, dan evaluasi renstra. Kepala madrasah melakukan beberapa langkah perencanaan yaitu membentuk tim khusus sebagai pemrakarsa pembuatan renstra dari berbagai sumber daya yang mumpuni, membagi kelompok dengan tugas masing-masing; mengidentifikasi dan mengkaji berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan madrasah tentang peningkatan mutu pendidik; menciptakan visi, misi, dan nilai-nilai madrasah; menganalisis SWOT dengan mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, kekuatan, dan ancaman yang terdapat di MTsN 2 Way Kanan Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan sesuai dengan kondisi sesungguhnya yang ada di madrasah. Kegiatan ini dibantu oleh tim yang dibentuk; mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi. Pada langkah ini isu strategis belum dianalisis sesuai dengan tingkat urgen; merumuskan strategi untuk mengelola isu dengan melakukan perumusan terhadap program dan kegiatan yang direncanakan untuk menangani isu strategis; serta mereview dan mengadopsi strategi yang telah ditetapkan dalam renstra. Pelaksanaan renstra di MTsN 2 Way Kanan Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan meliputi beberapa tindakan seperti persiapan pelaksanaan kegiatan dengan mengadakan rapat untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dan sasaran utama kegiatan serta penanggung jawab kegiatan dan anggotanya. Dalam pemilihan sasaran seperti pelatihan, kepala madrasah melakukannya secara acak. Selama pelaksanaan, kepala madrasah memastikan komunikasi anggota dengan baik. Selain itu kepala madrasah juga mengontrol pelaksanaan kegiatan. Evaluasi renstra diadakan secara berkala. Evaluasi pada rapat awal tahun, membahas program dan kegiatan yang akan dilakukan selama setahun kedepan, penyusunan perencanaan jadwal kegiatan dan penanggung jawab kegiatan. Pada akhir semester rapat membahas program yang telah dilaksanakan, kendala yang terjadi selama kegiatan, dan program/kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan pada tahun tersebut serta yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya. Evaluasi pada saat dan setelah kegiatan berlangsung dengan mengawasi guru selama mengajar dan melakukan administrasi di kantor. Evaluasi rapat setelah kegiatan dilaksanakan membahas pertanggung jawaban ketua kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Efrina, L., & Warisno, A. (2021). *Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi*

Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. 3.

- Kurniawan, S. (2017). Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 25–36. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.111>
- Machali, I., & Hamid, N. (2017). Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam). In *MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerja sama Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul 55702 Yogyakarta* (Vol. 1).
- Mansyur, M. H. (2018). Penguatan Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2), 354–367.
- Oviyanti, F. (2016). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 267–282. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.562>
- Qomarudin, M., Puspitasari, T., Warisno, A., Andari, A. A., & Afif, M. (2023). *Development of the Education System Being Superior Madrasahs*. 8(20), 284–292.
- Saufi, A., & Hambali, H. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 29–54. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>